



INOVASI PERTANIAN PERKOTAAN

Perlu Kreativitas Kembangkan Kampung Sayur

YOGYA (KR) - Inovasi pertanian perkotaan di Kota Yogya menonjolkan lorong atau kampung sayur. Akan tetapi untuk mengembangkannya diperlukan sentuhan kreativitas agar mampu memberikan kemanfaatan dari aspek ekonomi.

Kepala Bidang Ketahanan Pangan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya Imam Nurwahid, menjelaskan tantangan pertanian perkotaan ialah pada lahan yang sangat terbatas. "Biasanya pertanian perkotaan memanfaatkan pekarangan di depan rumah bahkan lorong-lorong permukiman. Makanya, perlu dikemas sebagai ekonomi kreatif agar membuah hasil yang optimal," jelasnya, Minggu (9/10).

Menurutnya, balutan ekonomi kreatif dalam pengembangan kampung sayur akan memungkinkan pengelola untuk terus berinovasi. Sehingga kampung sayur akan tetap berjalan secara berkesinambungan dan memberikan dampak

yang lebih optimal ke masyarakat dari berbagai sisi. Tidak hanya dari segi pemenuhan ketahanan pangan tetapi juga bisa meningkatkan ekonomi masyarakat.

Penerapan kebijakan 'dari Yogya untuk Yogya', imbu Imam, juga bisa menjadi pendukung untuk menjaga keberlangsungan pengelolaan kampung sayur. "Setiap kampung sayur-atau kelompok tani tentu memiliki produk unggulan. Setiap produk bisa diputar di antara kelompok tani untuk saling memenuhi kebutuhan," imbuhnya.

Imam pun mencontohkan sejumlah kelompok tani mampu memproduksi media tanam, bahkan pemerintah daerah juga sudah berupaya

membuatkan rumah bibit meskipun sederhana. Selain itu, ada pula kelompok tani yang bisa mengolah sampah organik dan menghasilkan pupuk cair. Jika setiap kelompok bisa saling memenuhi kebutuhan dari kelompok lain, maka produksi yang dihasilkan kampung sayur akan otomatis terserap.

Meskipun demikian, Imam juga menyebut, intervensi pemerintah daerah juga tetap dibutuhkan untuk menjaga agar ada kesinambungan kegiatan di setiap kampung sayur, khususnya yang menjadi binaan pemerintah daerah. Caranya dengan membeli produk yang dihasilkan kampung sayur. Selain itu bisa bekerja sama dengan kelompok kuliner yang masuk program Gandeng Gendong. Kelompok kuliner membeli bahan dari produk kampung sayur.

Dengan demikian, lanjut Imam, pengelola kampung sayur di Kota Yogya bisa menjadi lebih berseman-

gat untuk menjaga agar kampung sayur yang dikelolanya bisa berjalan berkesinambungan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, ada beberapa model pemasaran produk kampung sayur, yaitu donasi atau diberikan ke posyandu dan ibu rumah tangga di sekitar kampung sayur.

Selain itu, ada pula kampung sayur yang menjual produk dengan sistem jual beli yang variatif misalnya dijual ke masyarakat atau warung di sekitar untuk memastikan agar perputaran modal terjaga. "Ada pula produk yang sudah dijual ke pasar secara manual atau secara daring," katanya.

Saat ini, total kampung sayur di Kota Yogya tercatat sebanyak 115 kampung. Dirinya menyebut belum semuanya berjalan secara optimal karena berbagai sebab, di antaranya cuaca atau pengelola yang sibuk dengan kegiatan lain. **(Dhi)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005